

ABSTRAK

Musyawarah Daerah (Musda) Partai Golkar Dalam Perspektif Intra-Party Democracy

(Kajian Terhadap Pemilihan Ketua Golkar DIY Melalui Musda Tahun 2009)

Azwar Wijaya Syam

Nim: 14/371879/PSP/5142

Penelitian ini menganalisis proses seleksi kepemimpinan di internal Partai Golkar melalui Musyawarah Daerah (Musda) di Daerah Istimewa Yogyakarta tahun 2009. Penelitian ini berangkat dari tuntutan partai politik sebagai ‘roh’ demokrasi agar dapat berdemokrasi dari dalam terlebih dahulu. Sebab, bagaimana mungkin sebuah partai politik dapat mengawal demokrasi jika mereka sendiri tidak demokratis terlebih dahulu. Partai Golkar kemudian dianggap lebih menarik untuk dikaji karena Golkar merupakan salah satu contoh partai besar yang telah melakukan transformasi dari dalam menuju kearah yang lebih demokratis dalam hal seleksi kepemimpinan partai. Penelitian ini melihat terlebih dahulu bagaimana pola seleksi kepemimpinan Golkar di era Orde Baru kemudian membandingkan dengan Golkar Era reformasi, lalu setelah itu barulah dilihat seleksi kepemimpinan Golkar di tingkat daerah dalam hal ini Partai Golkar di Daerah Istimewa Yogyakarta. Kerangka yang digunakan untuk memahami lebih dalam proses seleksi kepemimpinan partai Golkar adalah Intra-Party Democracy. Melalui kerangka Intra-Party Democracy, Susan Scarrow memberikan beberapa pertanyaan-pertanyaan yang menentukan sejauh mana proses demokratisasi itu berjalan. Seperti, siapa yang dipilih, siapa yang memilih dan bagaimana mekanisme pemilihan?

Menggunakan kerangka analisis Intra-Party Democracy, penelitian ini menemukan beberapa temuan. *Pertama*, secara procedural proses seleksi kepemimpinan partai Golkar melalui Musda 2009 berjalan demokratis. Mekanisme-mekanisme partai yang menjadi aturan main dalam Musda dilaksanakan dengan baik oleh para kandidat dalam hal ini Gandung Pardiman dan Rahmad Pribadi serta para pemegang hak suara. *Kedua*, kemenangan Gandung Pardiman dengan meraih suara dominan dalam Musda tidak terlepas dari pengalaman organisasi politisi senior tersebut serta kekuatan finansial. *Ketiga*, penelitian ini menemukan adanya indikasi praktek money politic serta factor kedekatan dengan Sultan Hamengkubuwono X sebagai sesepuh internal Golkar. Selain factor prestasi dan pengalaman tidak bisa dipungkiri kemudian adanya praktek money politic dalam bentuk *Club Goods*. Namun, kemenangan Gandung Pardiman sebagai sosok politisi senior dan juga pengaruh Sultan ternyata tidak mampu untuk mengangkat suara Golkar DIY dalam kontestasi politik.

Kata kunci: Intra-Party Democracy, Partai Golkar, Seleksi Kepemimpinan, dan Musda

ABSTRACT

This study analyzes the leadership selection process in internal Golkar through the Regional Council (Musda) in Yogyakarta. This study departs from the demands of political parties as a 'spirit' of democracy in order to democratize from within first. For how could a political party can escort democracy if they themselves are not democratic advance. Golkar then considered more interesting to study because Golkar is one example of a large party that has made the transformation from the inside of moving towards a more democratic in terms of party leadership selection. The research looked at first how the pattern of the Golkar leadership selection in the New Order era Golkar then compare with the reform era, and only then seen Golkar leadership selection at the local level in this case the Golkar Party in Yogyakarta. A template is used to better understand the selection process of the Golkar party leadership is Intra-Party Democracy. Malalui framework of Intra-Party Democracy, Susan Scarrow leave some questions that determine the extent of the democratization process runs. Like, who were chosen, who chose and how the election mechanism?

Using the analytical framework of Intra-Party Democracy, the study found some findings. First, procedurally Golkar party leadership selection process through Musda 2009 is democratic. Mechanisms party became the rule in Musda implemented properly by the candidates in this regard Rahmad and Gandung Pardiman Personal as well as the holders of voting rights. Second, Pardiman Gandung victory by grabbing the dominant voice in Musda is inseparable from the experience of organizations such senior politicians as well as financial strength. Third, this study found indications of the practice of money politics as well as the proximity factor with Sultan Hamengkubuwono X as an elder internal Golkar. In addition to the achievements and experience factor can not be denied then the practice of money politics in the form Club Goods. Namun, Pardiman Gandung victory as a figure of senior politicians and also the influence of the Sultan was not able to raise my voice in the DIY Golkar political contestation.

Keywords: Intra-Party Democracy, the Golkar Party, Leadership Selection and Musda